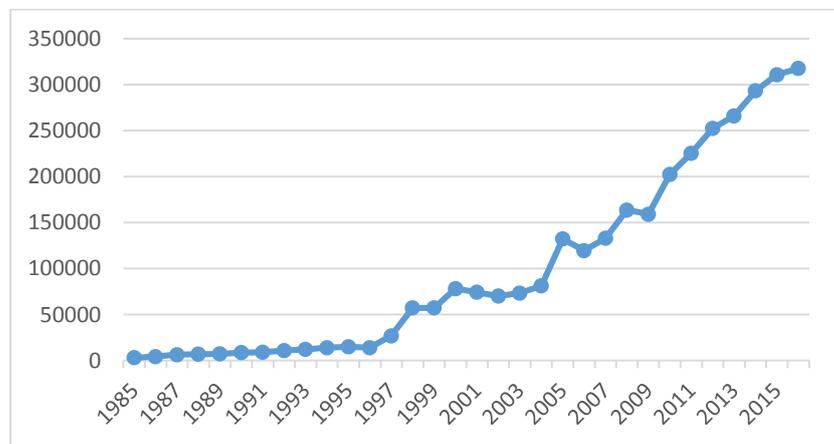


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

Utang luar negeri menurut Shabbir (2009) ialah rasio dari hutang nasional terhadap pihak pemodal asing. Utang luar negeri Indonesia terdiri dari utang pemerintah, bank sentral dan juga pihak swasta yang dimana utang luar negeri pemerintah pusat terdiri dari utang multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, Surat Berharga Negara (SBN) serta *leasing*. Utang luar negeri yang di miliki Bank Indonesia sebagai Bank Sentral diperuntukkan untuk mendukung cadangan devisa dan neraca pembayaran. Sedangkan utang luar negeri yang dimiliki pihak swasta adalah utang luar negeri yang dimiliki oleh penduduk kepada bukan penduduk baik dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan perjanjian yang telah dilakukan (Sayekti, 2015).



Sumber : Bank Indonesia, 2016

Gambar 4.1

Utang Luar Negeri Indonesia (Milliar \$US) Tahun 1985-2015

Sejak tahun 1980 hingga 2015 utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan sebagaimana data pada gambar 4.1. Selama periode tahun

1980 hingga 1997 jumlah utang luar negeri Indonesia berada dibawah US\$ 50 juta. Pasca krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan sebagai dampak jangka panjang dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Pada tahun 2004 utang luar negeri Indonesia sudah lebih dari US\$ 100 juta atau lebih tepatnya sebesar US\$ 132 juta. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2016 utang luar negeri Indonesia mencapai US\$ 317 juta.

Tabel 4.1
Posisi ULN Indonesia Menurut Kreditor Tahun 2012-2016 (Juta \$US\$)

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Negara Pemberi Pinjaman	153 555	163 028	176 482	176 834	167 770
Organisasi Internasional	27 413	27 126	26 434	28 925	30 165
Lainya	71 396	75 861	90 068	103 524	118 473
Total	252 364	266109	293 328	310 730	316 407

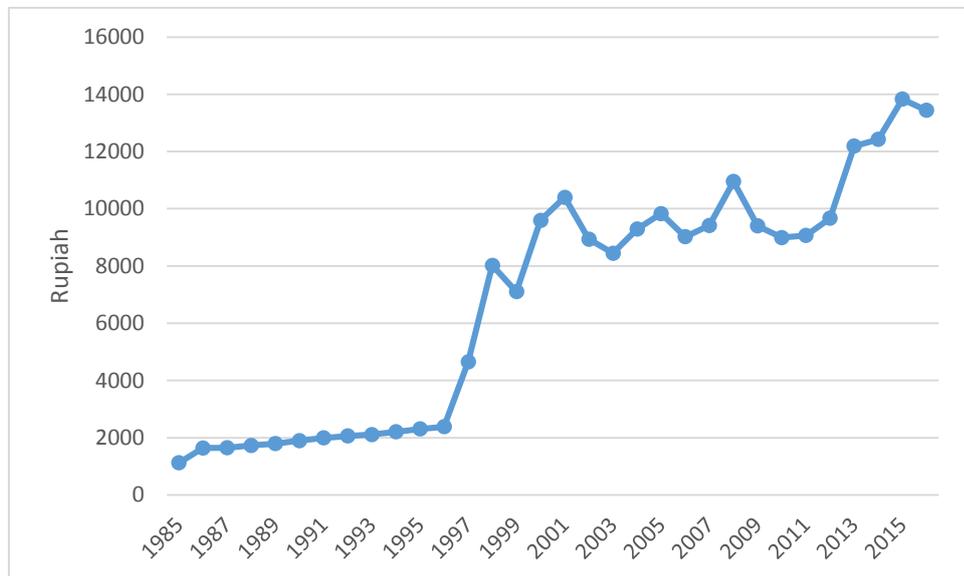
Sumber : Bank Indonesia, 2017

Jika dilihat dari sisi kreditor sebagaimana pada tabel 4.1 pada tahun 2016 jumlah utang luar negeri Indonesia adalah sebesar US\$ 167,7 juta sedangkan dari organisasi internasional sebesar US\$ 30,1 juta dan sisanya berasal dari pihak bukan penduduk yang memiliki surat berharga domestik dengan nilai utang sebesar US\$ 118,4 juta. Dari 33 persen total utang bilateral yang dimiliki Indonesia, Perancis adalah kreditor terbesar bagi Indonesia dengan nilai US\$ 50,3 juta. Sedangkan dari kategori organisasi internasional, *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD) menjadi kontributor terbesar utang Indonesia dengan nilai utang sebesar US\$ 15,8 juta atau sebesar 46,6 persen dari keseluruhan total utang luar negeri organisasi internasional.

B. Kurs Indonesia

Kurs adalah nilai dari suatu mata uang suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lain. Kurs dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada *supply* dan *demand*

atas barang maupun jasa yang terdapat dalam perdagangan internasional antar berbagai negara. Selain itu nilai tukar juga turut dipengaruhi oleh aliran modal baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

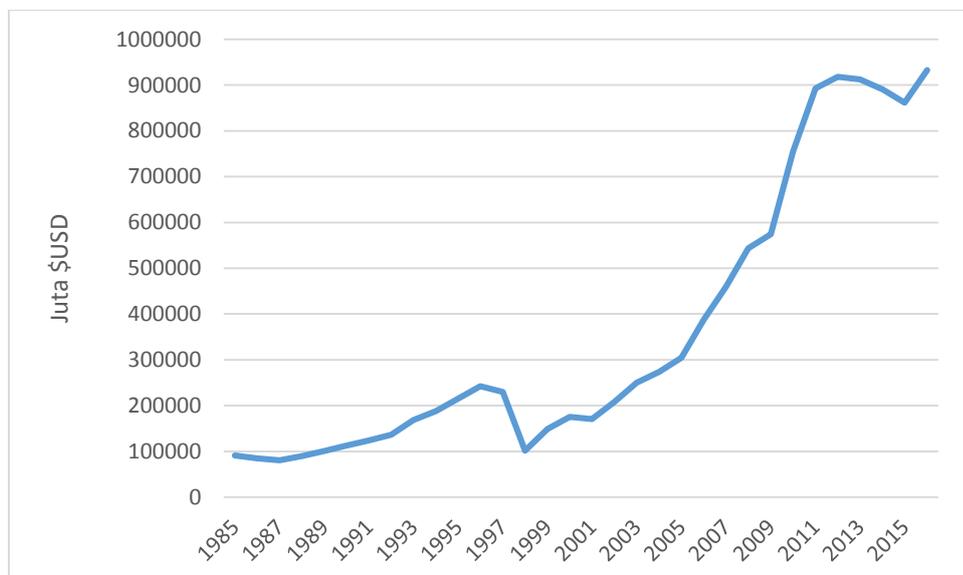
Gambar 4.2
Laju Pergerakan Nilai Kurs Rupiah Terhadap US\$ Tahun 1985-2015

Gambar 4.2 menunjukkan laju pergerakan kurs rupiah terhadap dollar. Dari tahun 1980 hingga tahun 1996 kurs mengalami peningkatan yang masih cukup stabil berada di bawah 4000 rupiah. Namun pada pertengahan tahun 1997 hingga tahun 1998 kurs rupiah mengalami pelemahan yang cukup signifikan sehingga membuat kurs rupiah terus melemah pada nilai tukar dollar hingga mencapai 8000 rupiah. Hal tersebut terjadi sebagai efek domino dari melemahnya baht Thailand sehingga memberikan dampak pada berbagai negara berkembang dan Indonesia termasuk salah satunya. Pada agustus 1997 sebagai upaya untuk menyelamatkan sistem moneter Indonesia dari krisis, Bank Indonesia sebagai bank sentral melakukan kebijakan dengan mengganti sistem kurs Indonesia yang awalnya mengambang terkendali menjadi mengambang bebas. Setelah diberlakukannya kebijakan tersebut sistem Indonesia semakin berfluktuatif dan cenderung tidak stabil. Hingga tahun

2016 nilai kurs Indonesia terhadap dollar mencapai 13.436 rupiah. Walaupun secara nominal nilai ini terlihat lebih besar daripada nilai kurs Indonesia pada tahun 1997/1998 namun secara riil nilai tersebut masih kecil daripada peningkatan kurs yang terjadi pada 1997/1998. Hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi kurs antara lain suku bunga dan inflasi (Saputra, 2015).

C. Produk Domestik Bruto Indonesia

Salah satu variabel dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto atau biasa disebut PDB. Produk domestik bruto adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian pada suatu negara.



Sumber : Bank Dunia, 2017

Gambar 4.3

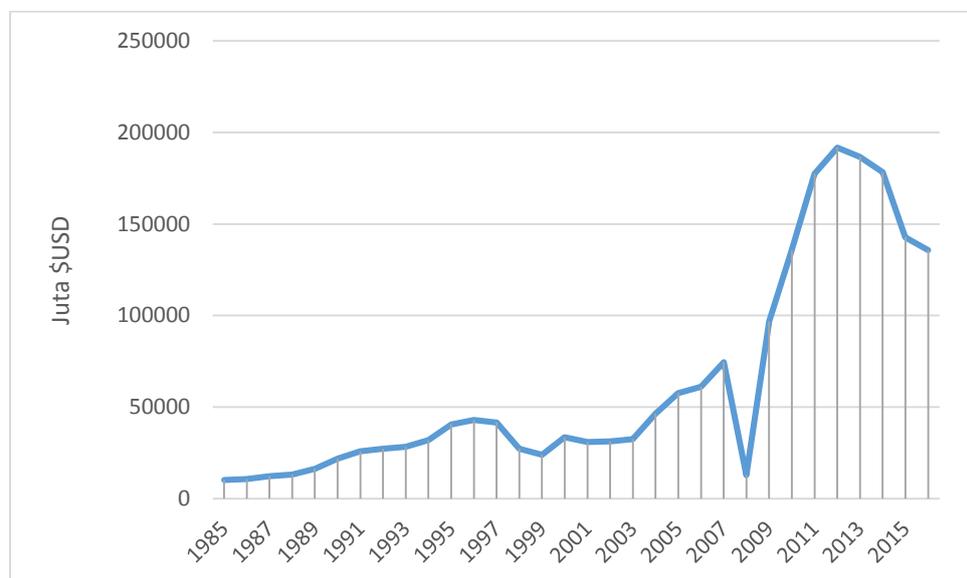
Laju Pergerakan Produk Domestik Bruto Indonesia (Juta US\$) Tahun 1985-2015

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa laju pergerakan PDB Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Namun demikian pada tahun 1997/1998 PDB Indonesia sempat mengalami penurunan sebagai dampak dari krisis keuangan global. Pada tahun 1996 PDB Indonesia sebesar US\$ 242,086 Juta. Angka tersebut mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 1998 nilai

PDB sebesar hanya sebesar US\$ 101,623 juta. Pada tahun 1999 nilai PDB mulai mengalami peningkatan kembali hingga di tahun 2002 nilai PDB Indonesia mulai stabil pada angka US\$ 208,325 juta. Nilai tersebut terus meningkat setiap tahunnya hingga di tahun 2016 nilai PDB Indonesia mencapai US\$ 932,259 juta.

D. Impor Indonesia

Impor merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses transaksi baik barang maupun jasa dari suatu negara ke dalam negara lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah

Gambar 4.4 Laju Pergerakan Impor Indonesia Tahun 1985-2015

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui laju pergerakan impor Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2015. Selama tahun 1980 hingga 2003 laju pergerakan impor terlihat berfluktuatif namun tetap stabil berada di bawah US\$ 50,000 juta. Pada tahun 2013 nilai impor Indonesia adaah sebesar US\$ 32,551 juta namun angka tersebut meningkat cukup signifikan pada tahun 2004 menjadi US\$ 46,525 juta. Peningkatan impor pada tahun 2004 berasal dari peningkatan impor modal serta barang baku. Hingga tahun 2008 impor

Indonesia mencapai US\$ 129,197 juta namun di tahun 2009 nilai impor Indonesia turun cukup signifikan sebesar US\$ 96,829 juta. Penurunan tersebut disebabkan adanya krisis moneter secara global pada tahun 2008 yang membuat mitra dagang negara Indonesia terkena dampak dari krisis tersebut. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2010 impor Indonesia kembali meningkat hal ini ditunjukkan dari nilai impor Indonesia yang meningkat cukup signifikan menjadi US\$ 135,663 juta. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2014 nilai impor Indonesia kembali turun menjadi US\$ 178,179 dari tahun sebelumnya pada 2013 sebesar US\$ 186,629 juta. Pada tahun 2015 nilai impor Indonesia masih mengalami penurunan kembali sebesar 19.89% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 142,695 juta. Penurunan tersebut berasal dari impor migas maupun non migas. Hingga di tahun 2016 nilai impor Indonesia kembali menurun menjadi sebesar US\$ 135,652 juta.